

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi bisa dibilang sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola, dan membangun negara. Meskipun, ada banyak faktor baik di dalam negeri maupun di tataran global yang menjadi faktor penentu. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah jangka panjang yang harus terus diperbaiki dan dijadikan pekerjaan rumah setiap negara untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik.¹ Di negara-negara berkembang tentunya hal tersebut akan menjadi sebuah tantangan yang harus dilalui untuk mencapai kenaikan pendapatan nasional. Indonesia sendiri adalah negara berkembang yang sedang gencar untuk melakukan berbagai usaha untuk mengurangi kemiskinan. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi sendiri memiliki makna perkembangan yang terjadi dalam bidang perekonomian dimana hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya barang maupun jasa yang di produksi semakin banyak atau bertambah di masyarakat.²

Menurut Irfan Syauqi, pertumbuhan ekonomi dapat dipresentasikan sebagai pertumbuhan dari PDB, PNB/PDB perkapita dan juga yang terakhir adalah adanya pendapatan perkapita.³ Sedangkan kritik lainnya terhadap

¹ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 5

² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). 9

³ Irfan Syauqi. B, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 20-21

pertumbuhan ekonomi sendiri adalah jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya mengukur aspek volume barang dan jasa selama satu periode atau satu tahun tanpa memperhatikan ada atau tidaknya aspek kepatuhan syariah (*Shariah Compliance*).⁴ Dengan adanya pernyataan tersebut, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan dengan adanya aspek halal dan haram. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki berbagai dinamika seiring berjalannya waktu. Sejak merdeka, Indonesia telah mengalami pergantian pemimpin sebanyak tujuh kali, dengan adanya hal tersebut pantas bila kajian ini membahas mengenai pertumbuhan ekonomi pada setiap era yang ada di Indonesia terlebih dahulu.

Pada masa pasca kemerdekaan keadaan ekonomi keuangan di Indonesia sangat buruk dengan adanya inflasi yang disebabkan adanya dua mata uang yang beredar.⁵ Pada tahun 1945 – 1950 banyak sekali usaha yang dilakukan untuk menghadapi terjadinya krisis keuangan, diantaranya pemerintah melakukan banyak kegiatan seperti pinjaman nasional, melakukan hubungan dengan BTC Amerika, konferensi ekonomi dan lainnya. Kemudian pada tahun 1950-1957 perekonomian diserahkan pada pasar, sedangkan pada saat itu pribumi belum bisa meningkatkan daya saing dengan nonpribumi. Maka banyak sekali jalan yang ditempuh seperti adanya pemotongan nilai uang, Pembatalan Uni Indonesia- Belanda dan juga menumbuhkan wiraswasta pribumi agar dapat berpartisipasi dengan perkembangan ekonomi. Karena perkembangan ekonomi di Indonesia belum menemui titik dimana dapat

⁴ Irfan Syauqi. B, *Ekonomi Pembangunan*. 21.

⁵ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia* (Depok: Rajawali pers, 2019). 5-6.

dikatakan stabil, pada tahun 1959 – 1967 sebagai akibat adanya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 Indonesia menjalankan sistem demokrasi terpimpin. Penerapan kebijakan tersebut juga belum dapat memperbaiki keadaan ekonomi di Indonesia.

Hingga pada saat orde baru pertumbuhan ekonomi cukup banyak mengalami perubahan karena program pemerintah yang berorientasi pada pengendalian inflasi. Hal tersebut sangat mempengaruhi keuangan negara juga kebutuhan pokok rakyat. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil swasembada beras dan juga penurunan tingkat kemiskinan. Namun dengan adanya sisi positif pasti akan ada pula sisi negatif yang ditimbulkan, diantaranya pencemaran lingkungan, peredaan ekonomi antar daerah, utang luar negeri yang semakin menumpuk dan lain sebagainya. Pada zaman orde baru secara ekonomi memang mengalami peningkatan yang sangat luar biasa akan tetapi pembangunan nasional belum cukup kuat untuk dikatakan stabil.⁶

Masa reformasi dianggap sebagai tonggak baru perjalanan kehidupan bangsa Indonesia, baik dari sisi sosial dan politik. Pada masa ini muncul beberapa kebijakan yang kemudian menjadi landasan bagi perjalanan bangsa Indonesia kedepan. Kebijakan yang paling menonjol adalah adanya pergeseran pengelolaan pemerintahan dan yang semua sentralistis, menjadi desentralistis. Era Reformasi diawali oleh Presiden B.J.⁷ Habibie, Habibie mewarisi kondisi kekacauan pasca pengunduran diri Soeharto akibat salah urus pada masa Order Baru, sehingga menimbulkan maraknya kerusuhan dan

⁶ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* . 6.

⁷ Ibid .7.

disintegrasi hampir seluruh wilayah Indonesia. Segera setelah memperoleh kekuasaan Presiden Habibie segera membentuk sebuah kabinet. Salah satu tugas pentingnya adalah kembali mendapatkan dukungan dari dana moneter internasional dan komunitas negara-negara donor untuk program pemulihan ekonomi.

Kemudian dilanjutkan pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, perekonomian kala itu butuh perhatian serius dalam penanganannya, salah satunya sektor moneter. Menyadari betapa beratnya mengelola sektor moneter, maka untuk mengatasi krisis moneter dan memperbaiki ekonomi Indonesia, dibentuk Dewan Ekonomi Nasional (DEN) yang bertugas untuk memecahkan perbaikan ekonomi Indonesia yang belum pulih dari krisis ekonomi yang berkepanjangan.⁸

Sampai pada kepemimpinan Presiden Megawati, pemerintah Megawati mewarisi kondisi perekonomian Indonesia yang jauh lebih buruk daripada masa pemerintahan Gus Dur. Hal itu ditunjukkan dengan adanya inflasi dan rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia kurang berkembangnya investor swasta, baik dalam negeri maupun swasta. Selain itu, nilai tukar rupiah yang masih fluktuatif, dan indeks harga saham gabungan yang cenderung menurun. Pada masa kepemimpinan Presiden Megawati, perekonomian Indonesia mulai mengalami kemajuan. Pemerintah dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,1%, karena pada saat itu pemerintah membuat kebijakan privatisasi BUMN, yaitu menjual perusahaan negara di dalam periode krisis dengan

⁸ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*. 8.

tujuan melindungi perusahaan negara dari intervensi kekuatan-kekuatan politik dan mengurangi beban negara. Namun kebijakan ini memicu banyak kontroversi karena BUMN yang diprivatisasi dijual kepada perusahaan asing.⁹

Kemudian saat pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono atau SBY, pada masanya presiden SBY telah melakukan banyak perkembangan diantaranya adalah pelunasan hutang kepada IMF sebesar 3,2 miliar dollar AS pada tahun 2006. Masa ini juga ditandai dengan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang signifikan.¹⁰ Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,4%. Pada tahun 2010, Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, dapat dikatakan jika pada era SBY Indonesia cukup banyak mengalami perbaikan ekonomi keuangan negara.¹¹ Kemudian pada masa pemerintahan Jokowi, banyak kebijakan yang dilakukan guna peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan daya saing, mempercepat proyek nasional juga mendorong investasi sektor properti. Dari beberapa pemaparan tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Dedi dan Rizal menjelaskan jika tidak mudah untuk menemukan data keseluruhan secara lengkap, masalah yang timbul adalah dengan adanya pergantian setiap kepala negara pasti juga mempengaruhi setiap kebijakan di

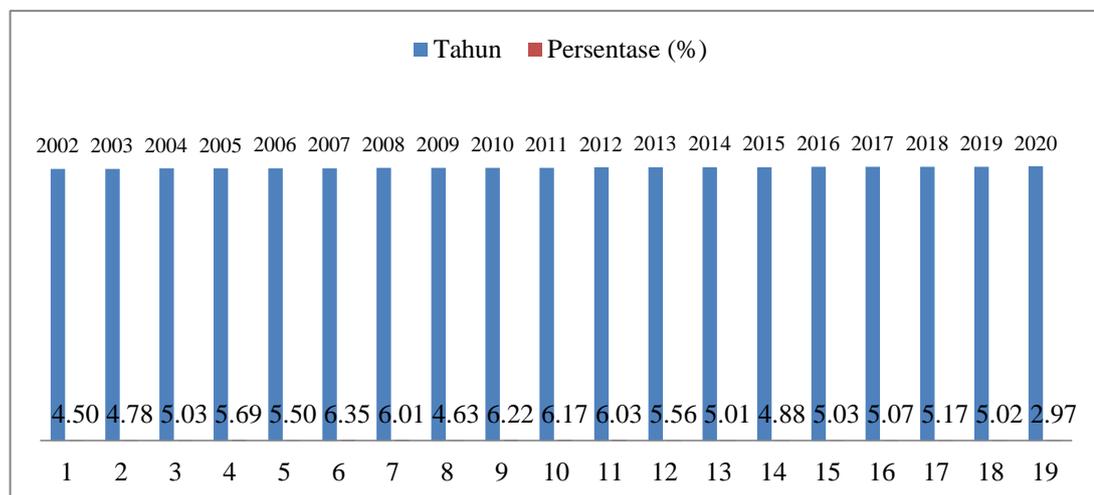
⁹ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, 9.

¹⁰ Dedi Junaedi dan Muhammad Rizal Arsyad, "Analisis Pengaruh Utang Terhadap Perekonomian Dan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1949-2017," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2018).

¹¹ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*. 10.

segala aspek pemerintahan, terutama adalah sektor perekonomian.¹² Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang bagaimana naik dan turunnya tingkat ekonomi masyarakat, tentunya dengan pergantian presiden tersebut setiap aspek perekonomian tinggal menunggu bagaimana kebijakan untuk mengatur seluruh arus nya. Di bawah adalah grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2020 :

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2002-2020



Sumber Data : www.bi.go.id 2021

Dari data di atas dapat diketahui jika pada tahun 2002 tingkat pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4,50% dan perlahan mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,55% hingga pada tahun 2015 turun sampai pada tingkat 4,88%. Kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan dan turun kembali pada tahun 2019 dan 2020 sampai pada titik 2,97%. Sejak pandemi *Covid-19* melanda Indonesia, menteri keuangan

¹² Dedi Junaedi, "Analisis Pengaruh Utang Terhadap Perekonomian Dan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1949-2017" 1, no. 1 (2018).

Republik Indonesia Sri Mulyani mengatakan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan mencapai 2,3% saja dimana faktor penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah karena turunnya daya minat konsumsi dan investasi masyarakat baik dari lingkup rumah tangga maupun dari lingkup pemerintah. Dampak pertama yaitu daya minat konsumsi rumah tangga yang menurun dari 5,02% pada kuartal I tahun 2019 menjadi 2,97% pada kuartal I tahun 2020.¹³ Sedangkan dampak kedua ialah akibat dari adanya ketidakpastian yang berkepanjangan selama pandemi ini membuat pergerakan investasi ikut melemah sehingga berdampak pada terhambatnya berbagai sektor usaha. Dampak ketiga yaitu akibat dari melemahnya perekonomian negara di seluruh dunia akibat pandemi ini, menyebabkan harga komoditas menjadi turun, sehingga kegiatan ekspor Indonesia ke beberapa negara ikut terhenti.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS dan tingkat kemiskinan rakyat Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi selalu dibarengi dengan adanya investasi yang semakin tinggi sedangkan tingkat inflasi semakin rendah.¹⁴ Menurut Sukirno investasi dapat juga disebut dengan penanaman modal, dimana investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi asing juga

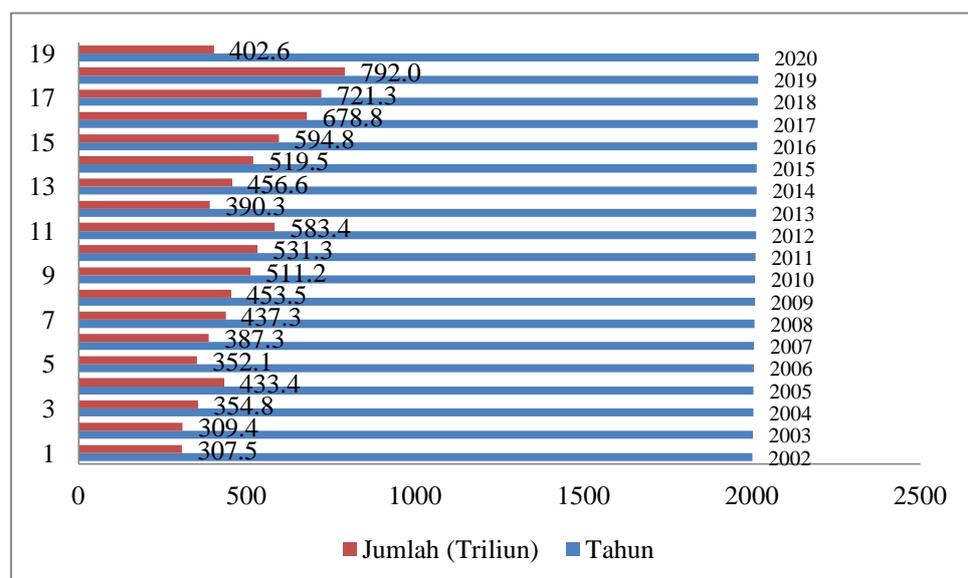
¹³<https://www.kompasiana.com/seri78271/5f40bb92097f3455523b442/perubahan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-masa-pandemi-covid-19?page=all> (Diakses pada tanggal 12 Februari 2022 pukul 16.00)

¹⁴ Catur Nanda Puspita Sari, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Jawa Tahun 2006-2016," *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (Jek)*, 3, no. 1 (2017).

investasi dalam negeri.¹⁵ Investasi menjadi salah satu problematika yang harus terus di tingkatkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Laju investasi saat ini terus dikembangkan seperti pembangunan tol Manado – Belitung yang melibatkan banyak investor, proyek tersebut akan semakin menyuburkan adanya investasi di bidang pariwisata. Saat ini pemerintah juga memberikan kebijakan guna memudahkan jalannya investasi. Dapat kita lihat pada tabel di bawah, jika pada tahun 2005 investasi mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2006 investasi di Indonesia mengalami penurunan menjadi 352.1 Triliun. Kemudian pada tahun 2019 realisasi investasi tertinggi mencapai 792 Triliun.

Tabel 1.2
Investasi di Indonesia tahun 2002 sampai 2020

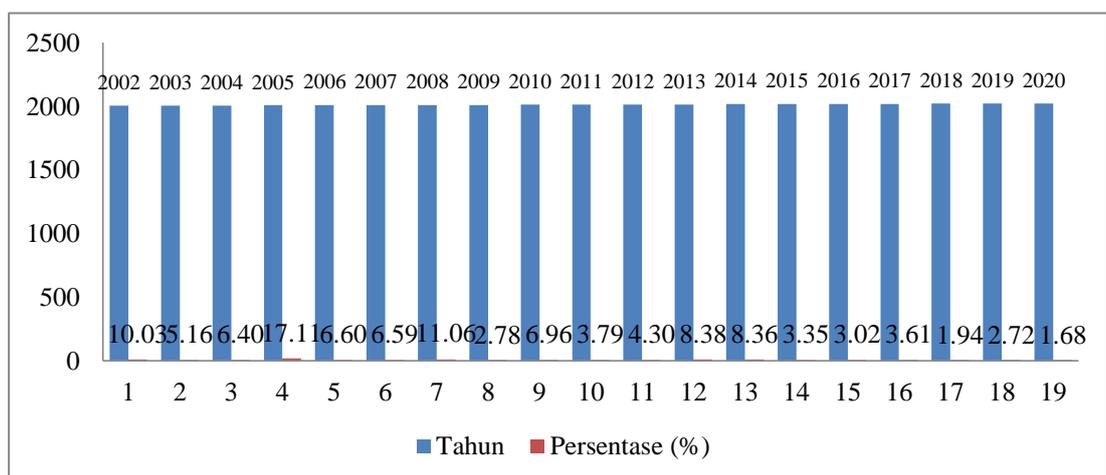


Sumber Data : www.bps.go.id 2021

¹⁵ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. 121

Dengan meningkatnya investasi, maka inflasi juga dapat ditekan dengan baik. Menurut Sukirno, inflasi berarti kenaikan harga¹⁶ dimana hal ini terjadi pada peristiwa tertentu seperti adanya depresiasi nilai uang atau efek pengurangan nilai uang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusra problematika yang harus dihadapi oleh negara adalah tingkat inflasi. Pada tahun 2015 terjadi peristiwa dimana inflasi rendah dan pertumbuhan ekonomi juga rendah, hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah produksi dalam negeri tidak dapat terjual salah satu alasannya adalah produksi pertanian adalah gagal panen.¹⁷ Di bawah adalah tabel tingkat inflasi pada tahun 2013 hingga tahun 2020. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan dari tahun 2019 yang sebesar 2,72 menjadi 1,68. Akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 inflasi cukup tinggi terjadi di Indonesia.

Tabel 1.3
Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2002 sampai 2020



Sumber Data : www.bi.go.id 2021

¹⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. 121.

¹⁷ Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah, "Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal 2* (2019).

Pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dari adanya aspek zakat, dimana menurut Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyatakan jika BAZNAS sebagai organisasi yang menaungi kegiatan zakat secara nasional. Zakat menjadi salah satu perantara pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia dan juga menstabilkan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Nur Aina menyatakan, jika pembangunan ekonomi dalam suatu negara dapat dilihat dari adanya penyelesaian masalah seperti contohnya adalah adanya penyelesaian jumlah kemiskinan yang meningkat, penyaluran pendapatan yang buruk, serta adanya lapangan pekerjaan yang tidak variatif juga tidak memiliki daya serap karyawan yang tinggi.¹⁸

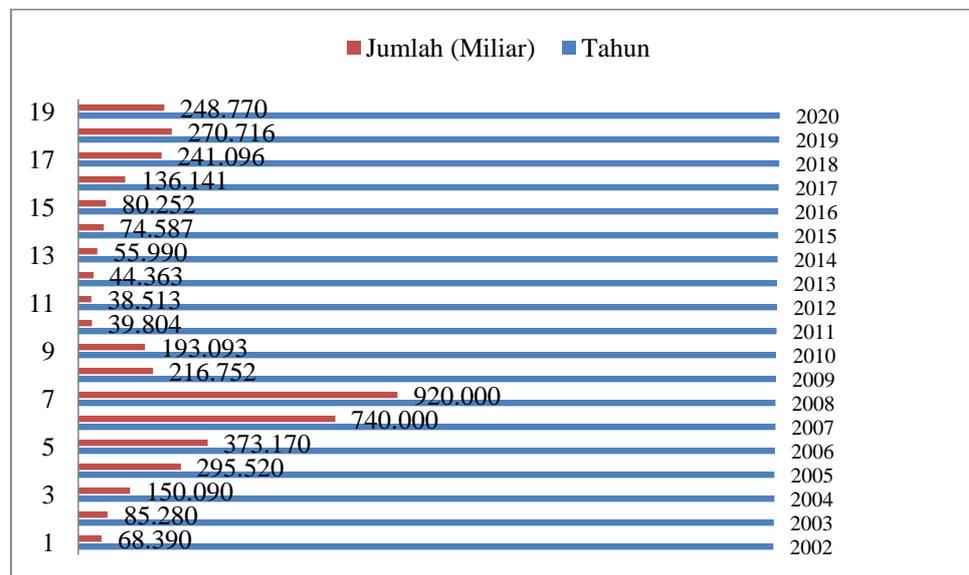
Dengan adanya pernyataan aina tersebut dari hasil pembangunan yang di upayakan oleh pemerintah hanya dapat dinikmati oleh segelintir pihak saja, maka perlu adanya peran zakat yang memberi dana secara langsung untuk mendistribusikan harta sehingga pembangunan ekonomi secara merata dapat terwujud. Menurut penelitian dari Irfan Syauqi dengan adanya optimalisasi pengadaaan zakat, infaq dan sedekah dapat membantu adanya problematika kemiskinan di Indonesia. Dengan adanya upaya tersebut perkembangan pembangunan ZIS pasca dekade 1990 sangat memuaskan dengan adanya Dompot Dhuafa Republika.¹⁹

¹⁸ Nur Aina Safitri, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 9, (2022).

¹⁹ Irfan Syauqi.B, "Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika," *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, 2 (2009).

Menurut Widya Permatasari menyatakan jika zakat adalah salah satu usaha pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran dan juga tingkat kemiskinan, dengan kata lain zakat memberikan peluang kepada orang-orang yang memiliki kualitas diri yang tinggi untuk berwirausaha dengan dana yang minim.²⁰ Pemberdayaan merupakan kegiatan yang memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan. Oleh karena itu, implementasi zakat yang dimulai dari penghimpunan dan penyaluran dana zakat ini mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta memiliki potensi memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.4
Penyaluran Dana Zakat tahun 2002 sampai 2020



Sumber Data : www.puskasbaznas.com 2021

²⁰ Widya Permatasari, "Ekonomi Jawa Barat Dengan Pendapatan Perkapita," *Jurnal Ekonomi* 11 (2019): 13–26.

Berdasarkan pada Grafik 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penyaluran dana ZIS di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat setiap tahun. Pada tahun 2013 sebesar Rp. 44.363 milyar kemudian pada tahun 2015 naik menjadi Rp. 55.990 milyar lalu pada tahun 2015 sebesar Rp 74.587 milyar dan mengalami peningkat hingga mencapai titik tertinggi penyaluran dana ZIS pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 270.716 milyar. Pada tahun 2020 penyaluran mengalami penurunan menjadi Rp 248.770 milyar.

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan. Oleh karena itu, implementasi zakat yang dimulai dari penghimpunan dan penyaluran dana zakat ini mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta memiliki potensi memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam Islam, regulasi atau media pendistribusian kekayaan ialah berupa zakat, sedangkan regulasi dalam negara ialah pajak sebagai sumber utamapenerimaan negara. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata yaitu baik zakat fitrah maupun zakat harta digunakan sebagai sarana pendistribusian dari masyarakat mampu kepada masyarakat yang kurang mampu. Zakat merupakan bentuk realisasi interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai pendorong

manusia agar berusaha mendapatkan harta benda sehingga mampu menunaikan kewajiban berzakat sebagai pelaksanaan rukum Islam.²¹

Menurut penelitian dari Suprayitno yang mengungkapkan hasil dari penelitiannya yaitu bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia.²² Semakin meningkatnya penyaluran ZIS dengan pengelolaan yang baik, maka akan mendorong para mustahik dalam mengalokasikan dananya untuk kegiatan produktif sehingga dapat menambah pendapatan yang kemudian dapat memicu daya beli yang meningkat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

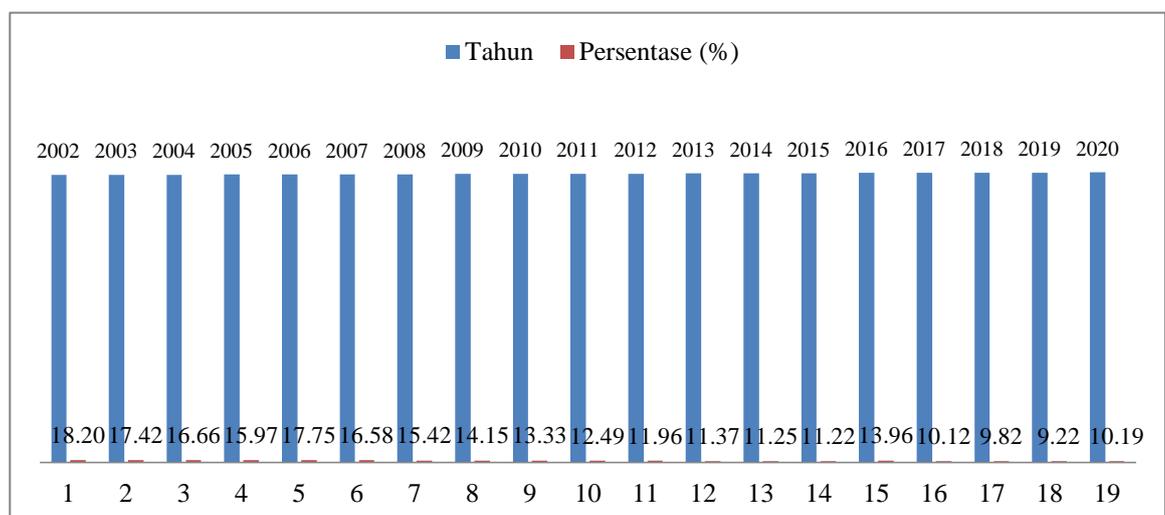
Bagi Indonesia tidak hanya investasi, inflasi dan juga dana ZIS, akan tetapi tingkat kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan adalah problematika yang sudah sejak lama menjadi pekerjaan rumah disetiap periode kepemimpinan. Salah satu masalah yang saat ini mulai terkendali adalah meningkatnya jumlah penduduk yang berada dibawah tingkat kemiskinan. Secara garis besar sebenarnya negara sedang menutup satu lubang permasalahan yang terjadi yaitu pengurangan tingkat kemiskinan, akan tetapi timbul masalah lain yang juga belum dapat teratasi yaitu tingginya angka kelahiran dimana rata-rata dari mereka hidup di ambang kemiskinan.

²¹ Murtadho Ridwan, "Zakat Vs Pajak Studi Perbandingan Di Beberapa Negara Muslim," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 1 (2014).

²² Eko Suprayitno, "Zakat and SDGs: The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia," *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 9 (2013).

Merujuk pada data BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyebutkan jika pada maret 2021 tingkat kemiskinan di Indonesia adalah sebesar 27,54 juta jiwa atau sebesar 10,14 persen.²³ Sedangkan pada maret 2020 tingkat kemiskinan di Indonesi masih pada angka 26,42 juta orang atau sekitar 9,78 persen, terlihat jika terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari data tersebut. Terjadinya peningkatan pada tingkat jumlah kemiskinan di Indonesia dipengaruhi banyak sekali faktor dimana pada tahun 2020 hingga 2021 adalah mas-masa dunia merasakan banyak sekali keruagian akibat pandemic.

Tabel 1.5
Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2002 sampai 2020



Sumber Data : www.Setkab.go.id 2021

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan sandang maupun papan, dimana orang tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun untuk keluarganya.²⁴

²³ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>.

²⁴ Permatasari, "Ekonomi Jawa Barat Dengan Pendapatan Perkapita."

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami peningkatan garis kemiskinan dengan persentase 10,19% dari seluruh penduduk Indonesia.

Dari pemaparan di atas, terdapat beberapa hal terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang menjadi alasan mengapa investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS dan tingkat kemiskinan menjadi faktor yang perlu untuk diteliti saat ini terhadap peningkatannya atau penurunan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya identifikasi permasalahan mengenai pengaruh investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

Peningkatan Investasi diyakini memiliki kontribusi sebagai pembangkit terhadap pergerakan ekonomi negara. Secara lebih sederhana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat tercermin dengan adanya kenaikan GDP. Saat ini di tingkat investasi di Indonesia cukup menggembirakan, akan tetapi kualitas yang timbul tiap tahunnya terus berbeda. Upaya pemberian kemudahan dan keamanan dalam investasi sangat penting untuk dilakukan mengingat saat ini banyak masyarakat yang mulai menyukai investasi. Dengan meningkatnya investasi di Indonesia tentunya pemerintah harus terus menjaga tingkat inflasi di

Indonesia, secara historis tingkat inflasi di Indonesia adalah yang paling tinggi daripada dengan negara berkembang lainnya.²⁵

Tingkat inflasi yang tinggi membuat investasi melemah dan tingkat kemiskinan juga meningkat tentunya hal tersebut dibarengi dengan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi dimana hal tersebut juga mempengaruhi dana zakat dimana zakat mengatur pembayaran setiap orang berbeda sesuai dengan nisabnya. Dengan adanya masalah tersebut, maka penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh dari investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS, dan juga tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Upaya untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada pengaruh investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- b. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah data statistik investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi.

²⁵ Permatasari, "Ekonomi Jawa Barat Dengan Pendapatan Perkapita."

C. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Apakah pengaruh investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

D. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis apakah terdapat petahui pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Menganalisis apakah terdapat pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5. Menganalisis apakah terdapat pengaruh investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik inferensial, terdapat dua hipotesis yang perlu diuji, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Menguji hipotesis penelitian berarti menguji jawaban yang sementara itu apakah betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Kalau terjadi berarti hipotesis penelitian terbukti dan kalau tidak berarti bahwa tidak terbukti. Selanjutnya menguji hipotesis statistik, berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel itu dapat diberlakukan pada populasi atau tidak. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan.

Hipotesis merupakan suatu anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 Diduga investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H2 Diduga inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H3 Diduga penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H4 Diduga tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H5 Diduga investasi, inflasi, penyaluran dana ZIS, dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ekonomi dan lebih khusus lagi terkait dengan pengaruh investasi, inflasi, penyaluran dana penyaluran dana ZIS, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Object yang Diteliti

Untuk pihak yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik untuk

beberapa pihak yang membutuhkan informasi terkait pengaruh investasi, inflasi, penyaluran dana penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Untuk Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi perbendaharaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah. Selain itu, laporan hasil penelitian nantinya dapat memperkaya daftar rujukan di perpustakaan Pasacasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun dosen dalam pembelajaran untuk mengetahui penerapan dari teori ke praktik.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Laporan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan utama dan referensi penelitian terdahulu untuk penelitian-penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.
- 2) Menambah jumlah variable agar penelitian lebih kuat dan bervariasi.

G. Penegasan Istilah

Upaya untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang

ada dalam judul proposal tesis di atas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang.²⁶ Dengan kata lain pertumbuhan perkapita berfokus pada proses, output per kapita dan jangka panjang. Dimana hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi dapat pula di asumsikan sebagai perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis.

- b. Investasi

Menurut Sukirno investasi dapat juga disebut dengan penanaman modal, dimana investasi dibagi menjadi dua yaitu Investasi Asing juga investasi Dalam Negeri.²⁷ Investasi menjadi salah satu komponen yang berperang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana dapat dilihat dengan semakin banyak investor yang membuka peluang pekerjaan bagi angkatan kerja dapat mengurangi adanya pengangguran yang berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

²⁶ Wahyu Hidayat R, *Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, Dan Kemiskinan Di Jawa Timur* (Malang: UMM Press, 2017).
8

²⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar*. 121.

c. Inflasi

Menurut Sukirno, inflasi berarti kenaikan harga²⁸ dimana hal ini terjadi pada peristiwa tertentu seperti adanya depresiasi nilai uang atau efek pengurangan nilai uang. Hal tersebut cukup berimbas besar pada terjadinya pergolakan politik di dalam negeri.

d. ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah)

Menurut Nurul Huda zakat dapat diartikan sebagai suci jika kita menilik dari arti surah As Syams ayat 9.²⁹ Secara garis besar zakat sendiri dapat diartikan sebagai sedekah yang wajib di berikan oleh seseorang dengan harta kekayaan yang telah memenuhi standart yang telah ditentukan. Infaq, merupakan amal sosial suka rela yang di lakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, kadar harta yang di keluarkan. Shodaqoh atau sedekah, berasal dari kata shadaqah yang artinya benar. Artinya orang yang bersedekah merupakan wujud dari bentuk kebenaran dan kejujurannya akan imannya kepada allah. tidak hanya materi saja objek yang bisa di sedekahkan, bisa juga dengan hal-hal yang bersifat nonmateri.

e. Tingkat Kemiskinan

Menurut Nadya Sarjono pengertian miskin adalah kondisi kehidupan yang sangat kekurangan pada berbagai aspek yang dialami seseorang

²⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar..* 121.

²⁹ Nurul Huda. dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, 6th ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).17.

atau rumahtangga sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya maupun untuk keluarganya.³⁰

2. Penegasan Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada PDB atau Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan berpedoman pada :

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

b. Investasi

Investasi adalah aktivitas penanaman uang atau modal (aset berharga) untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi dalam negeri dan investasi luar negeri. Pihak atau orang yang melakukan investasi disebut dengan investor.

c. Inflasi

Inflasi adalah keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangny arus uang dan barang. Adapun kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga menjelang Hari Raya Idul Fitri tidak termasuk ke dalam inflasi. Secara garis besar, inflasi disebabkan karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak daripada yang dibutuhkan.

³⁰ Nadya Sarjono, Choirul Anwar, and Darmansyah, "Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Dengan Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* Vol. 6, no. 12 (2018).

d. ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah)

Penyaluran dana ZIS adalah pendistribusian dari kegiatan zakat, infaq dan sedekah dari beberapa aspek diantaranya adalah aspek konsumtif dan produktif. Di Indonesia sendiri dana ZIS di kelola oleh BAZNAS.

e. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di masing-masing negara atau Kota. Garis kemiskinan yang merupakan dasar perhitungan jumlah penduduk miskin ditentukan oleh dua kriteria yaitu pengeluaran konsumsi perkapita per bulan yang setara 2100 kalori per hari dan nilai kebutuhan minimum komoditi bukan makanan.